

Tata Kelola Zakat dan Kepercayaan Institusional: Studi Persepsi Muzakki (ASN) terhadap BAZNAS Provinsi Banten

Heri Sapari Kahpi¹, Suwaib Amiruddin², Khusnul Maisyah³

Universitas Banten¹, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa², Universitas Banten³

Abstrak

Keberhasilan lembaga zakat dalam masyarakat Muslim modern sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola dan tingkat kepercayaan Muzakki. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara tata kelola zakat dan kepercayaan institusional, dengan fokus pada persepsi masyarakat terhadap BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) sebagai lembaga resmi pengelola zakat di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap 90 responden dari kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN), penelitian ini menerapkan Structural Equation Modeling (SEM) untuk menganalisis pengaruh dimensi tata Kelola transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efisiensi terhadap kepercayaan institusional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan publik, dengan transparansi dan akuntabilitas sebagai faktor dominan. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap penguatan legitimasi dan efektivitas lembaga zakat formal di Indonesia. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang tata kelola zakat dengan menawarkan model integratif antara persepsi publik dan kepercayaan kelembagaan.

Abstract

The success of zakat institutions in modern Muslim society is strongly influenced by the quality of governance and the level of trust among Muzakki (zakat payers). This study aims to examine the relationship between zakat governance and institutional trust, focusing on public perceptions of BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) as the official zakat management body in Indonesia. Using a quantitative approach with 90 respondents from the State Civil Apparatus (ASN), the research applies Structural Equation Modeling (SEM) to analyze the effects of governance dimensions—transparency, accountability, participation, and efficiency—on institutional trust. The findings indicate that zakat governance has a positive and significant impact on public trust, with transparency and accountability emerging as dominant factors. These results contribute significantly to strengthening the legitimacy and effectiveness of formal zakat institutions in Indonesia. Theoretically, this study enriches the literature on zakat governance by offering an integrative model that links public perceptions with institutional trust.

Kata Kunci:

Tata kelola zakat, kepercayaan institusional, BAZNAS, persepsi muzakki(AS).

Keywords:

Zakat Governance, Institutional Trust, BAZNAS, Perceptions of Muzakki (Civil Servants).

DOI:

<https://doi.org/10.53611/3y1rv328>

Article Info

Received: August 10, 2025

Accepted: September 10, 2025

Published: September 20, 2025

Copyright © 2025 The Author(s). Published by Suwaib Amiruddin Foundation, Indonesia. This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peran strategis dalam menciptakan keadilan sosial dan pemerataan ekonomi (Hamzah & Kurniawan, 2020). Zakat memiliki peran sentral dalam sistem ekonomi Islam sebagai instrumen distribusi keadilan dan pemberdayaan sosial, di mana dana yang dihimpun dari kelompok mampu (muzakki) disalurkan kepada kelompok lemah (mustahik) demi menciptakan

keseimbangan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Di era modern ini, zakat tidak hanya menjadi kewajiban agama, tetapi juga instrumen ekonomi yang berpotensi besar dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan umat (Febrianty et al., 2023). Di Indonesia, peran institusional zakat diformalisasi melalui pembentukan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) sebagai lembaga resmi yang diberi wewenang negara untuk mengelola zakat secara nasional. Kelembagaan zakat formal

khususnya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memegang peran strategis untuk mengelola zakat secara profesional, sistematis, dan sesuai prinsip-prinsip syariah (Kahfi & Fadilah, 2024). Lembaga ini tidak hanya bertugas menghimpun dan mendistribusikan dana zakat, tetapi juga menjadi representasi negara dalam menguatkan pilar keadilan sosial berbasis nilai Islam. Seiring waktu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan zakat yang transparan, akuntabel, dan memiliki dampak nyata pun semakin meningkat.

Fenomena preferensi masyarakat masih terbagi antara menyalurkan zakat melalui lembaga formal seperti BAZNAS atau langsung kepada mustahik secara informal. Ketimpangan ini tidak hanya mencerminkan aspek sosiokultural, tetapi juga menunjukkan bahwa kepercayaan publik terhadap lembaga zakat menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat. Kualitas tata kelola (*governance*) dan tingkat kepercayaan kelembagaan (*institutional trust*) menjadi kunci untuk memperkuat legitimasi BAZNAS di mata publik (Hasibuan & Juliati Nasution, 2024). Transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan partisipasi publik dalam proses pengelolaan zakat dapat meningkatkan kepercayaan dan pada akhirnya mendorong partisipasi masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui institusi formal, yang lebih terstruktur dan berdampak luas.

Meskipun potensi zakat nasional di Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari Rp300 triliun per tahun, realisasi penghimpunan zakat oleh lembaga formal seperti BAZNAS masih jauh di bawah angka tersebut (Yumanita & Ascarya, 2018). Rendahnya kontribusi ini tidak lepas dari berbagai faktor, di antaranya adalah ketidakpastian publik terhadap integritas, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan zakat oleh lembaga resmi. Hal ini menandakan adanya tantangan serius dalam membangun kepercayaan kelembagaan (*institutional trust*). Kualitas tata kelola zakat menjadi faktor penting yang dapat memperkuat atau justru melemahkan legitimasi BAZNAS di mata publik. Banyak masyarakat yang meragukan apakah dana zakat yang mereka salurkan

benar-benar dikelola dengan profesional dan disalurkan tepat sasaran. Ketidakpercayaan ini semakin kompleks ketika dikaitkan dengan rendahnya pemahaman masyarakat—khususnya dari kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) terhadap mekanisme operasional dan sistem akuntabilitas yang diterapkan oleh BAZNAS. Muncul pertanyaan penting dan relevan: apakah kualitas tata kelola zakat yang dijalankan oleh BAZNAS berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kepercayaan publik? Pertanyaan inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, untuk menjembatani antara persepsi masyarakat dan efektivitas kelembagaan zakat formal di Indonesia.

Penelitian sebelumnya mengenai zakat sebagian besar berfokus pada aspek teknis distribusi dana zakat serta efektivitas program pemberdayaan mustahik. Studi-studi tersebut banyak menekankan pada hasil-hasil program zakat terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi, namun belum secara spesifik mengkaji keterkaitan antara kualitas tata kelola zakat dengan kepercayaan kelembagaan publik terhadap institusi zakat formal seperti BAZNAS (Rohmah et al., 2024). Faktanya dalam konteks kelembagaan, kepercayaan publik merupakan elemen penting yang dapat mendorong partisipasi muzaki secara berkelanjutan, terutama dalam sistem pengelolaan zakat berbasis negara. Di sisi lain, riset yang secara khusus membahas *zakat governance* di Indonesia masih terbatas dan cenderung bersifat deskriptif atau normatif. Sebagian besar kajian empirik mengenai tata kelola zakat lebih banyak dilakukan di negara lain seperti Malaysia, dan belum banyak mengeksplorasi persepsi masyarakat Indonesia, khususnya dari kalangan strategis seperti Aparatur Sipil Negara (ASN), yang memiliki kontribusi signifikan dalam sistem pemotongan zakat dari penghasilan tetap (Sumarni, 2024).

Pada penelitian ini peneliti mencoba mengkaji dan mengintegrasikan secara spesifik antara kualitas tata kelola zakat dengan kepercayaan kelembagaan publik terhadap institusi zakat dalam hal ini adalah BAZNAS Provinsi Banten dengan menawarkan analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan

bantuan software SmartPLS agar hasil yang didapatkan lebih komprehensif dan dapat diuji secara empiris.

Kekurangan dalam integrasi antara konsep tata kelola dan kepercayaan kelembagaan dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif dan dapat diuji secara empiris. Sebagian besar literatur masih memisahkan pembahasan tentang governance dan trust, atau hanya mengaitkannya secara umum tanpa membangun model hubungan yang jelas antara keduanya. Padahal, dalam perspektif ilmu sosial dan kelembagaan modern, kualitas tata kelola suatu lembaga diyakini menjadi fondasi utama dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan publik (Hasibuan & Juliati Nasution, 2024). Oleh karena itu, diperlukan studi yang mengisi celah tersebut melalui pendekatan integratif yang mengaitkan langsung persepsi publik terhadap kualitas tata kelola zakat dengan tingkat kepercayaan terhadap lembaga zakat formal, guna memperkaya literatur dan memperkuat dasar bagi formulasi kebijakan penguatan kelembagaan zakat di Indonesia. Penelitian ini menawarkan pendekatan interdisipliner dengan mengintegrasikan konsep tata kelola publik (*public governance*) dan kepercayaan kelembagaan (*institutional trust*) dalam konteks pengelolaan zakat, suatu ranah yang selama ini belum banyak dijelajahi secara sistematis dalam literatur ekonomi Islam dan administrasi public (Khan, 2019). Dengan menysasar Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai responden utama, akan tetapi juga memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam pengarusutamaan pembayaran zakat melalui jalur formal yaitu BAZNAS. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi penyusunan kebijakan tata kelola zakat yang lebih responsif dan berbasis bukti, serta memperkuat legitimasi kelembagaan zakat nasional dalam mendorong peningkatan partisipasi publik dan transparansi institusi (Kusumaningsih & Sudibyo, 2023).

Tinjauan Pustaka

1. Tata Kelola Zakat

Tata kelola zakat merujuk pada penerapan prinsip-prinsip *good governance*

dalam pengelolaan zakat, termasuk di dalamnya aspek transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efisiensi (Amalia, 2019) (Elvira et al., 2023). Transparansi berarti keterbukaan informasi kepada publik mengenai penghimpunan dan penyaluran zakat. Akuntabilitas mencakup sistem pelaporan dan pengawasan yang dapat dipercaya. Partisipasi mencerminkan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Sementara efisiensi mengacu pada penggunaan sumber daya yang optimal dalam mencapai tujuan zakat.

2. Kepercayaan Institusional

Kepercayaan institusional adalah keyakinan masyarakat terhadap integritas, kapabilitas, dan niat baik suatu lembaga dalam menjalankan mandatnya (Takidah & Pratiwi, 2018). Dalam konteks lembaga zakat, kepercayaan ini menjadi sangat penting karena pengelolaan dana zakat sangat bergantung pada kontribusi sukarela dari masyarakat. Kepercayaan publik dapat memengaruhi keputusan individu untuk menyalurkan zakat melalui lembaga formal atau tidak (Mohamad Zulkurnai et al., 2016). Ukurannya kepercayaan institusional yaitu menurut (Kaasa & Andriani, 2022) (Burns et al., 2023) yaitu Integritas lembaga, kompetensi dan Profesionalisme, teransparan informasi, akuntabilitas dan tanggung jawab, reputasi dan kredibilitas institusi dan dampak sosial dan keadilan distribusi.

3. Hubungan Tata Kelola dan Kepercayaan Intitusional

Secara teoritis, kualitas tata kelola dan tingkat kepercayaan publik memiliki keterkaitan yang erat (Amalia, 2019), di mana tata kelola yang buruk berpotensi merusak kredibilitas dan menurunkan kepercayaan masyarakat, sedangkan tata kelola yang baik mampu membangun legitimasi, meningkatkan loyalitas, dan memperkuat hubungan antara lembaga publik dan masyarakat. Dalam konteks pengelolaan zakat, berbagai penelitian menunjukkan bahwa transparansi dalam pelaporan keuangan serta akuntabilitas dalam penyaluran dana zakat merupakan faktor krusial yang mendorong tumbuhnya kepercayaan publik terhadap lembaga amil

zakat (Muhammad & Saad, 2016). Hal ini semakin relevan ketika dikaitkan dengan BAZNAS sebagai lembaga resmi negara dalam pengelolaan zakat, yang diharapkan tidak hanya profesional secara administratif, tetapi juga mampu menunjukkan integritas institusional (Elvira et al., 2023). Penelitian ini yang mendalam yang secara spesifik menyoroti persepsi dan tingkat kepercayaan Muzakki yaitu Aparatur Sipil Negara (ASN) di Provinsi Banten terhadap tata kelola BAZNAS di Provinsi Banten masih sangat terbatas, sehingga membuka ruang penelitian yang signifikan dalam memahami dinamika kepercayaan publik terhadap lembaga zakat negara di era modern.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei (Creswell, 2018), di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada Muzzakki yaitu Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai populasi penelitian. Pemilihan populasi ini didasarkan pada adanya sistem pemotongan zakat langsung dari gaji serta tingkat literasi birokrasi yang relatif tinggi. Sampel sebanyak 90 ASN dipilih secara purposif, dan data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup secara daring dan luring selama Februari hingga April 2025. Variabel independen meliputi dimensi tata kelola zakat seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efisiensi, sementara variabel dependen adalah kepercayaan institusional. Seluruh item diukur menggunakan skala Likert 5 poin (Likert, 1932), dan uji validitas serta reliabilitas dilakukan dengan analisis faktor konfirmatori dan Cronbach's Alpha (J. F. Hair et al., 2020). Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS untuk menguji hubungan antar variabel serta mengukur kekuatan prediktif model melalui nilai koefisien jalur, R-square, dan signifikansi statistik.

Hasil dan Pembahasan

1. Kepercayaan Institusional

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai Badan

Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah menunjukkan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang relatif baik. Hal ini tercermin dari keterbukaan informasi terkait pengelolaan dana zakat, publikasi laporan keuangan secara berkala, serta kesesuaian prosedur penyaluran dana dengan ketentuan perundang-undangan. Namun demikian, meskipun aspek transparansi dan akuntabilitas telah memperoleh apresiasi positif, responden menilai bahwa dimensi partisipasi dan efisiensi masih menjadi area yang memerlukan perhatian khusus untuk Peningkatan.

Pada aspek partisipasi, responden mengungkapkan bahwa keterlibatan masyarakat, khususnya para muzakki dan mustahik, dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, maupun evaluasi program masih tergolong terbatas. Minimnya ruang partisipatif ini berpotensi mengurangi rasa kepemilikan (*sense of ownership*) masyarakat terhadap program-program BAZNAS. Sementara itu, pada aspek efisiensi, beberapa responden menyoroti perlunya optimalisasi dalam penggunaan sumber daya, baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya, agar proses penyaluran zakat dapat dilakukan lebih cepat, tepat sasaran, dan dengan biaya operasional yang proporsional.

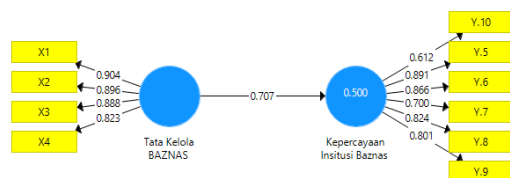
Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kepercayaan institusi BAZNAS dibangun di atas beberapa pilar utama, yakni integritas lembaga, kompetensi dan profesionalisme, akuntabilitas dan tanggung jawab, reputasi dan kredibilitas institusi, dampak sosial dan keadilan distribusi, serta transparansi informasi. Pada aspek integritas, mayoritas responden menyatakan keyakinannya bahwa BAZNAS dikelola oleh individu-individu yang jujur dan amanah dalam mengelola dana zakat. Hal ini sejalan dengan persepsi positif terhadap kompetensi dan profesionalisme sumber daya manusia BAZNAS, yang dinilai memiliki keterampilan dan pengetahuan memadai untuk menjalankan tugas secara efektif. Dari sisi akuntabilitas dan tanggung jawab, BAZNAS dinilai telah memiliki mekanisme pertanggungjawaban yang jelas, khususnya dalam pelaporan keuangan dan kesesuaian pengelolaan dana dengan prinsip-prinsip syariah. Reputasi dan kredibilitas BAZNAS sebagai lembaga zakat resmi di Indonesia juga memperoleh

penilaian yang kuat, didukung oleh citra positif yang telah terbangun di tingkat nasional.

Dalam hal dampak sosial dan keadilan distribusi, responden pada umumnya percaya bahwa zakat yang dikelola BAZNAS telah memberikan manfaat nyata dan disalurkan secara adil kepada pihak yang berhak. Namun demikian, aspek transparansi informasi, khususnya terkait identitas penerima zakat, masih menjadi sorotan. Beberapa responden menilai bahwa meskipun laporan penggunaan dana dipublikasikan secara terbuka, informasi rinci mengenai siapa saja yang menerima manfaat masih kurang jelas atau hanya disampaikan secara agregat. Kondisi ini menegaskan perlunya sistem pelaporan yang lebih detail dan mudah diakses agar publik memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai alokasi dana zakat. Peningkatan pada aspek ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat kepercayaan publik secara lebih luas.

2. Hasil Model SEM

Menurut Aguirre-Urreta & Rönkkö, (2015) pengujian dalam model struktural (*structural equation modeling*) dilakukan dengan mengevaluasi hubungan antar konstruk laten yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian. Dalam studi ini, analisis dilakukan menggunakan *SmartPLS* untuk menghitung validitas dan reliabilitas konstruk, karena metode ini dianggap paling sesuai (J. Hair, 2020). Juga penelitian ini juga menghitung signifikansi statistik dari nilai loading faktor dan koefisien jalur (Henseler & Sarstedt, 2013).



Gambar 1
Hasil Loding Faktor *smartPLS*

Berdasarkan Gambar 1, nilai loading faktor pada konstruk tata kelola Baznas dan Kepercayaan Institusi Baznas menunjukkan angka di atas ambang batas

minimum yang direkomendasikan, yaitu 0,50 (Baskoro et al., 2021). Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan mempertimbangkan nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* (CA), yang keduanya harus memenuhi nilai minimum standar sebesar 0,70 (J. F. Hair et al., 2022). Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) juga harus mencapai minimum 0,50 sebagai indikator validitas konvergen (Hamid et al., 2017). Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pengukuran memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1.

Table. 1
Cornbach' Alpha, Composite Reliabilitiy and Average Variance Extracted (AVE)

Varaibel	Coronbach alpha	Composit Reliabilitiy	AVE
Kepercayaan Institusional (KI)	0,874	0,907	0,622
Tata Kelola Baznaas (TKM)	0,901	0,931	0,771

Sumber : Hasil *SmarPLS*

Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1, variabel Kepercayaan Institusional dan Tata Kelola BAZNAS menunjukkan nilai *Composite Reliability* (CR) yang melebihi 0,80 serta nilai *Cronbach's Alpha* yang melampaui ambang batas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator dalam masing-masing variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara konsisten (J. F. Hair et al., 2022). Menurut C. Fornell & D. Larcker, (2012) nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada kedua variabel juga berada di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen dan memiliki validitas diskriminan yang memadai.

Pengujian R^2 menggunakan aplikasi *smartPLS* menunjukkan nilai *R-square* untuk KO dan MI tersebut :

Table 2
R- Square

Variabel	R-square
Kepercayaan Institusional (KI)	0,500

Sumber: Hasil *Smart PLS*

Tabel 2 di atas menunjukkan nilai *R-square* untuk Kepercayaan Institusional yang diperoleh sebesar 0,500. Hasil ini menunjukkan bahwa 50% Kepercayaan institusional BAZNAS oleh ASN dipengaruhi oleh Tata Kelola BAZNAS; selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pengujian hipotesis dengan SEM *SmartPLS* dilakukan dengan cara melakukan proses bootstrapping dengan bantuan program *SmartPLS 3.0* diusulkan dengan menggunakan nilai signifikasi dan koefisien jalur (Davison et al., 2003) sehingga diperoleh hubungan dengan variabel eksogen terhadap variabel endogen sebagai berikut :

Table. 3
Result For Inner Weights

Correlation	Original Sample (O)	T. Statistics	P Values	Comments
Tata Kelola Baznas → Kepercayaan Institusional	0,707	8,526	0,000	Support

Sumber: Hasil *Smart PLS*

Hasil uji hipotesis Tabel 3. terkait dampak variabel Tata Kelola BAZNAS pada Kepercayaan Institusional adalah sebesar 0,707, sebagaimana tercermin dalam koefisien jalurnya. Dengan mempertimbangkan nilai *T. Statistics* yang mencapai 8,526, yang melebihi nilai kritis *t* tabel sebesar 1,660, dan *P* values sebesar 0,000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya signifikan. Ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel Tata Kelola Baznas secara parsial terhadap

Kepercayaan Insttiusional, dan dengan hipotesis dapat diterima.

3. Pembahasan

Hasil uji hipotesis yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *Tata Kelola BAZNAS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Kepercayaan Institusional*. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,707, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Nilai *T-statistics* sebesar 8,526 secara signifikan melebihi nilai kritis *t-tabel* sebesar 1,660 pada tingkat signifikansi 5%, serta nilai *P-Values* sebesar 0,000 yang berada jauh di bawah ambang batas 0,05. Berdasarkan hasil ini, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari *Tata Kelola BAZNAS* terhadap *Kepercayaan Institusional* dapat diterima secara statistik.

Temuan ini konsisten dengan temuan teoritis dari (Kaasa & Andriani, 2022) (Burns et al., 2023), yang menekankan bahwa kepercayaan institusional terbentuk melalui sejumlah atribut utama lembaga, seperti integritas, kompetensi, profesionalisme, transparansi informasi, akuntabilitas, reputasi, kredibilitas, serta dampak sosial dan keadilan distribusi. Dalam konteks lembaga pengelola zakat, kualitas tata kelola yang baik mencerminkan kemampuan institusi dalam memenuhi ekspektasi publik atas prinsip keadilan, efisiensi, dan akuntabilitas, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat (Amalia, 2019) (Elvira et al., 2023).

Penelitian oleh Elvira et al., (2023) menegaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap profesionalisme dan integritas lembaga zakat memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat kepercayaan dan kepatuhan muzakki. Dalam konteks ini, tata kelola bukan hanya instrumen administratif, melainkan juga strategi membangun kepercayaan yang berkelanjutan (Takidah & Pratiwi, 2018). Lebih jauh, legitimasi kelembagaan yang diperoleh melalui tata kelola yang baik berkontribusi pada stabilitas dan keberlanjutan operasional, serta memperkuat perannya sebagai aktor penting dalam mewujudkan keadilan sosial dan pengentasan kemiskinan melalui mekanisme zakat. transformasi digital

dalam pengelolaan zakat juga harus diarahkan untuk mendukung prinsip tata kelola yang baik. Digitalisasi memungkinkan proses pelaporan keuangan menjadi lebih terbuka, mempercepat distribusi zakat, serta membuka ruang partisipasi publik melalui sistem informasi yang interaktif (Mohamad Zulkurnai et al., 2016).

Secara konseptual, variabel Tata Kelola BAZNAS dalam penelitian ini diukur melalui indikator transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efisiensi. Keempat indikator tersebut merupakan pilar utama dalam kerangka *good governance* yang secara luas diakui dalam literatur tata kelola sektor publik dan organisasi sosial keagamaan. Transparansi menciptakan aksesibilitas informasi bagi publik, akuntabilitas memastikan adanya pertanggungjawaban lembaga, partisipasi mencerminkan keterlibatan pemangku kepentingan, dan efisiensi menunjukkan penggunaan sumber daya secara optimal. Dengan diterapkannya prinsip-prinsip tersebut, lembaga seperti BAZNAS mampu meningkatkan persepsi masyarakat terhadap kredibilitas dan integritas lembaga.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa penguatan tata kelola lembaga amil zakat, khususnya pada aspek transparansi dan akuntabilitas, menjadi faktor strategis dalam membangun kepercayaan institusional. Di mana literasi zakat dan partisipasi masyarakat dalam kanal formal masih perlu ditingkatkan, keberhasilan BAZNAS dalam menerapkan tata kelola yang akuntabel dan transparan dapat menjadi instrumen kunci dalam meningkatkan legitimasi lembaga dan memperluas basis muzakki. Dengan demikian, tata kelola yang baik bukan hanya memenuhi dimensi administratif, tetapi juga memiliki peran normatif dalam memperkuat hubungan antara lembaga zakat dan masyarakat.

Kesimpulan

Studi ini memberikan bukti empiris bahwa tata kelola yang efektif dalam lembaga amil zakat, khususnya BAZNAS, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan institusional masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa prinsip-prinsip tata kelola—

transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efisiensi—secara positif memengaruhi persepsi publik terhadap integritas, kredibilitas, dan akuntabilitas lembaga zakat. Dengan ini penguatan tata kelola tidak hanya berdampak pada efektivitas organisasi, tetapi juga pada legitimasi sosial dan keberlanjutan peran institusional BAZNAS di mata masyarakat. Secara teoritis, temuan ini mendukung literatur sebelumnya yang menekankan pentingnya institutional trust dalam keberhasilan organisasi sosial-keagamaan, terutama yang mengelola dana publik seperti zakat. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan manajer lembaga zakat dalam merancang strategi pengelolaan yang lebih transparan, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Penelitian di masa depan disarankan untuk melakukan studi komparatif antar-lembaga amil zakat guna memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai variasi praktik tata kelola dan dampaknya terhadap kepercayaan publik. Dan faktor-faktor kontekstual seperti peran teknologi digital, budaya organisasi, serta dinamika sosial-politik lokal juga dapat dieksplorasi dalam kerangka penelitian masa depan untuk memperkaya analisis dan relevansi temuan secara praktis maupun akademik.

Daftar Pustaka

- Aguirre-Urreta, M., & Rönkkö, M. (2015). Sample size determination and statistical power analysis in PLS using R: An annotated tutorial. *Communications of the Association for Information Systems*, 36, 33–51. <https://doi.org/10.17705/1cais.03603>
- Amalia, E. (2019). Good governance for Zakat institutions in Indonesia: A confirmatory factor analysis. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 27(3), 1815–1827.
- Baskoro, B. D., Fuadi, & Kahpi, H. S. (2021). The mediating effect of work motivation on the relationship between transformational leadership and employee performance. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 3(2010), 2–7.

- Burns, K. E., Brown, P., Calnan, M., Ward, P. R., Little, J., Betini, G. S., Perlman, C. M., Nascimento, H. G., & Meyer, S. B. (2023). Development and validation of the Trust in Government measure (TGM). *BMC Public Health*, 23(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16974-0>
- C. Fornell & D. Larcker. (2012). Equation Algebra Unobservable Error : Variables. *Journal of Marketing Research*, 18(3), 382–388.
- Creswell, J. W. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Intercultural Education* (Third Edit). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1080/14675980902922143>
- Davison, A. C., Hinkley, D. V., & Young, G. A. (2003). Recent Developments in Bootstrap Methodology. *Statistical Science*, 18(2), 141–157. <https://doi.org/10.1214/ss/1063994969>
- Elvira, R., Yaswirman, Effendi, N., & Devianto, D. (2023). Good Amil Governance According To Zakat Core Principles: a Concept To Improve the Efficiency and Effectiveness of Zakat Management. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 6(3), 3141–3158.
- Febrianty, C. A., Cahyani, M. R., & Rahmasari, M. (2023). Zakat Dalam Perkonomian Modern. *Journal Islamic Education*, 1(4), 498–508. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>
- Hair, J. (2020). Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis. *Journal of Business Research*, 109, 101–110. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.069>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2020). Multivariate Data Analysis (Sixth Edition). In *Gedrag & Organisatie*. <https://doi.org/10.5117/2006.019.003.007>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., Hult, G. T. M., & Sarstedt, M. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Sage*. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Hamid, M. R. A., Sami, W., & Sidek, M. H. M. (2017). Discriminant Validity Assessment: Use of Fornell & Larcker criterion versus HTMT Criterion. *Journal of Physics: Conference Series PAPER*.
- Hamzah, Z., & Kurniawan, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 30–40. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5114](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5114)
- Hasibuan, I. M., & Juliati Nasution, Y. S. (2024). Konsep Good Governance Lembaga Pengelola Zakat. *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management*, 2(2), 118–130. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v2i2.2190>
- Henseler, J., & Sarstedt, M. (2013). Goodness-of-fit indices for partial least squares path modeling. *Computational Statistics*, 28(2), 565–580. <https://doi.org/10.1007/s00180-012-0317-1>
- Kaasa, A., & Andriani, L. (2022). Determinants of institutional trust: The role of cultural context. *Journal of Institutional Economics*, 18(1), 45–65. <https://doi.org/10.1017/S1744137421000199>
- Kahfi, A., & Fadilah, N. (2024). Peran Prodi Manajemen Dakwah untuk Memperkuat Profesi Pengelola Zakat: Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat. *Idarotuna*, 6(2), 144. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v6i2.33077>
- Khan, M. (2019). M.A Muqtedar Khan, Islam and Good Governance: A Political Philosophy of Ihsan. *American Journal OF Islam And Society*, 10(2), 306–309. <https://doi.org/10.52282/icr.v10i2.66>
- Kusumaningsih, S. D., & Sudibyo, D. P. (2023). Transparansi dan Akuntabilitas pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Klaten. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 3(2), 406–420.

- Likert, R. (1932). "Technique for the Measurement of Attitudes. *Archives Of Psychology*, 22. <https://doi.org/10.4135/9781412961288.n454>
- Mohamad Zulkurnai, G., Ram Al Jaffri, S., & Muhammad Syahir, A. W. (2016). A conceptual framework for examining trust towards zakat institution. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S7), 98–102.
- Muhammad, S. A., & Saad, R. A. J. (2016). the Impact of Public Governance Quality, Accountability and Effectiveness on Intention To Pay Zakat: Moderating Effect of Trust on Zakat Institution. *International Journal of Management Research & Review*, 6(1), 1–8.
- Rohmah, N. N., Aji, D. K., & Yusuf, M. (2024). Pengelolaan Baznaz Dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat di Kabupaten Tanggamus. *Bulletin of Islamic Economic Research*, 1(1), 1–11.
- Sumarni, W. (2024). Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesiediaan Dalam Membayar Zakat Profesi Melalui Pemotongan Gaji (Studi Kasus Asn Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu). *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 1(4), 291–299. <https://doi.org/10.70248/jdedte.v1i4.1476>
- Takidah, E., & Pratiwi, A. (2018). Governance and Trust in Zakat Institution. *International Conference on Islamic Economics, Business and Philanthropy Intentions, April*, 870–875. <https://doi.org/10.5220/0007091508700875>
- Yumanita, D., & Ascarya. (2018). Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat di Indonesia dan Alternatif Solusinya. *Bank Indonesia*, 4. <https://publication-bi.org/repec/idn/wpaper/WP92018.pdf>